

## Peran Rumah Baca Kakita Dalam Mendukung Budaya Literasi Masyarakat Kota Jambi Tahun 2023

Laily Nurrahmawati, Syamsuddin, Nailul Husna

Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Jl. Jambi-Muaro Bulian Km 16, Muaro Jambi, 36361

e-mail: lailynurrahmawati08@gmail.com

### Abstract:

*This research aims to determine the condition of the Literacy Culture of the Simpang IV Sipin Village Community in 2023, the Factors Causing the Low Literacy Culture of the Simpang IV Sipin Village Community in 2023 and the Role of the Kakita Reading House in Supporting the Literacy Culture of the Simpang IV Sipin Village Community in 2023. The method used in this research is qualitative research. This thesis uses a qualitative approach with data collection methods through observation, interviews and documentation. The data collection technique used in this research was by interviewing the founder of the Kakita Reading House, literacy activists or volunteers at the Kakita Reading House, and library staff/community members. This research will provide an overview of the roles played by reading houses in supporting the community's literacy culture. The data obtained was reduced based on the relevance of the research, presented in the form of a narrative description, and conclusions were drawn. Based on the results of analysis and research findings, in 2022 the literacy culture in Jambi City will increase from the previous year but still needs to be improved. Therefore, the Kakita Reading House carries out activities aimed at increasing public knowledge at large. The Kakita Reading House plays a role in supporting the literacy culture of the people of Simpang IV Sipin Subdistrict in 2023. This can be seen from the activities that are still actively carried out by the Kakita Reading House, namely free book reading services, little science clubs, eco-education tourism, and calistung which are being promoted throughout the year. a month alternately and continuously.*

**Keywords:** Literacy Culture, Kakita Reading House

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kondisi Budaya Literasi Masyarakat Kelurahan Simpang IV Sipin Tahun 2023, Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Budaya Literasi Masyarakat Kelurahan Simpang IV Sipin Tahun 2023 serta Peran Rumah Baca Kakita dalam Mendukung Budaya Literasi Masyarakat Kelurahan Simpang IV Sipin Tahun 2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi,*

wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan mewawancarai Pendiri Rumah Baca Kakita, Pegiat literasi atau Relawan Rumah Baca Kakita, dan Pemustaka/Masyarakat. Pada penelitian ini akan memberikan gambaran peran-peran yang dilakukan rumah baca dalam mendukung budaya literasi masyarakat. Data yang diperoleh direduksi berdasarkan relevansi penelitian, disajikan dalam bentuk uraian naratif, dan ditarik kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis dan temuan penelitian, pada tahun 2022 budaya literasi di Kota Jambi mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya namun masih tetap perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, Rumah Baca Kakita melakukan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat secara luas. Rumah baca Kakita berperan dalam mendukung budaya literasi masyarakat Kelurahan Simpang IV Sipin tahun 2023. Hal ini terlihat dari kegiatan yang masih aktif dilakukan oleh Rumah Baca Kakita yaitu layanan baca buku gratis, club sains cilik, wisata eko-eduliterasi, dan calistung yang di giatkan selama sebulan secara bergantian serta berkelanjutan.

**Kata Kunci** : Budaya Literasi, Rumah Baca Kakita

## A. PENDAHULUAN

Budaya literasi di Indonesia menjadi persoalan yang sangat menarik untuk diperbincangkan. Mengingat budaya literasi di Indonesia masih rendah dan belum terkenal dikalangan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan survei PISA (Programme for International Student Assessment) tahun 2018 bahwa kemampuan membaca pelajar Indonesia belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Dari 78 negara, Indonesia berada pada urutan ke-73, atau urutan ke-6 dari bawah. Rendahnya budaya literasi di Indonesia ini menyebabkan pendidikan di Indonesia tertinggal dari negara tetangga.

Menurut penulis, pemerintah telah berupaya dengan berbagai program untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemahaman budaya literasi, salah satunya melalui sekolah yang membiasakan untuk membaca sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar dilangsungkan. Namun, budaya literasi tidak selamanya dari dunia pendidikan saja akan tetapi dapat diperoleh melalui keluarga, dan lingkungan sekitar.

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) merupakan suatu lembaga atau komunitas yang memberikan layanan pengembangan keberaksaraan pada masyarakat. Keberadaan TBM yang dahulu didominasi dengan aktivitas program pemberantasan buta huruf, kini berkembang ke berbagai aktivitas literasi lainnya sesuai kebutuhan masyarakat setempat dan respon atas kondisi saat ini. umah baca sebagai bentuk Taman Bacaan Masyarakat (TBM), bisa dipahami selayaknya fasilitas pendidikan nonformal yang menyajikan beragam sumber informasi kepada masyarakat. Fungsi utama rumah baca adalah memberikan lingkungan baca yang ramah dan nyaman bagi setiap individu yang ingin membaca. Dengan demikian, rumah baca menjadi sarana yang memberi akses informasi pada masyarakat secara luas.

Selain itu, rumah baca juga berfungsi sebagai fasilitator untuk membantu masyarakat dalam mendapatkan informasi yang diperlukan, sehingga wawasan serta pengetahuan masyarakat dapat berkembang. Ketersediaan koleksi bahan bacaan di rumah baca memiliki dampak positif terhadap minat baca masyarakat. Berdasarkan data Kementrian Pendidikan Republik Indonesia yang di sampaikan oleh Bapak Adi Budiwiyanto selaku Kepala Kantor Bahasa Provinsi Jambi pada tahun 2022 nilai budaya literasi di Kota Jambi mengalami

peningkatan 4,66 persen dari tahun sebelumnya sebesar 53,88 persen. Meskipun begitu, bukan berarti nilai budaya literasi Kota Jambi sudah berada di level ideal. Hasil budaya literasi Kota Jambi dalam Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) Indonesia tahun 2022 sebesar 58,54. Itu artinya, sekalipun berada di atas rata-rata nasional posisi Kota Jambi belum tergolong ke dalam sepuluh besar daerah tertinggi se Indonesia.

Saat ini, terdapat banyak komunitas di kota Jambi yang fokus pada pengembangan literasi selayaknya perpustakaan komunitas, Rumah Baca atau Pojok Baca, serta beberapa komunitas literasi lainnya. Salah satunya adalah Rumah Baca Kakita, yang telah aktif di bidang literasi sejak tahun 2018. Lokasinya terletak di Jl. Pratu Tandu Suwito Nomor 17 A RT.16 Kelurahan Simpang IV Sipin Kecamatan Telanaipura, Kota Jambi.

Berdasarkan hasil observasi awal di lapangan melalui proses wawancara dengan pendiri Rumah Baca Kakita, mengatakan bahwa awal berdirinya Rumah Baca ini dikarenakan kondisi minat baca masyarakat disekitar masih sangat rendah, banyaknya anak-anak yang masih menghabiskan waktunya hanya untuk bermain. Rumah Baca Kakita menyajikan berbagai jenis bahan bacaan, termasuk buku fiksi dan non-fiksi yang dapat dinikmati oleh anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua. Kegiatan yang dilakukan oleh Rumah Baca Kakita disetiap minggunya yaitu layanan baca buku, club sains cilik, wisata ekoaduliterasi, calistung, kreasi kakita dan kolaborasi antar komunitas.

Rumah Baca Kakita berfungsi sebagaimana fasilitator, mediator, serta motivator bagi masyarakat yang ingin mencari, memanfaatkan, serta mengembangkan pengetahuan serta pengalamannya. Akan tetapi di lapangan, masyarakat sekitar belum sepenuhnya memanfaatkan fasilitas yang sudah disediakan oleh Rumah Baca dengan sebaik-baiknya. Penulis menemukan minat masyarakat khususnya anak-anak Sekolah Dasar kelas I-IV Kelurahan Simp. IV Sipin yang datang ke Rumah Baca sangat rendah, namun akan ramai ketika berkolaborasi dengan orang luar. Selain itu, banyak anak-anak disekitar Rumah Baca yang belum lancar membaca. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang : Peran Rumah Baca Kakita dalam Mendukung Budaya Literasi Masyarakat Kelurahan Simpang IV Sipin Tahun 2023.

## **B. KAJIAN TEORI**

### **1. Budaya Literasi**

Menurut Nurchaili, asal-usul kata "budaya" berasal dari bahasa Sanskerta yakni Buddhayah, yang memiliki arti bahwasanya segala sesuatu yang berkaitan dengan akal serta budi manusia. Literasi dapat dijelaskan secara sederhana sebagaimana "kemampuan membaca serta menulis" atau "kecakapan dalam melek huruf". Literasi menurut UNESCO, merupakan keterampilan membaca, menulis, serta berhitung yang didapatkan dan berkembang melalui pembelajaran serta praktik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Ada enam literasi dasar yang diakui oleh *World Economic Forum* pada tahun 2015, dan ini menjadi sangat penting bukan hanya untuk siswa, tetapi juga untuk seluruh masyarakat adalah literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi finansial, literasi digital dan literasi budaya kewargaan. Budaya literasi adalah kebiasaan berfikir yang diikuti oleh sebuah proses membaca, menulis yang pada akhirnya apa yang akan dilakukan dalam sebuah proses kegiatan tersebut akan menciptakan sebuah karya.

Tujuan dari budaya literasi masyarakat ini adalah untuk membekali masyarakat agar dapat terus belajar sepanjang hayat, meningkatkan kapasitas mereka dalam menilai pengetahuan

dalam menghadapi ledakan informasi, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengguna pengetahuan dengan cara yang etis, legal, dan bebas dari plagiarisme. Beberapa alasan yang menyebabkan rendahnya minat baca masyarakat Provinsi Jambi, seperti yang tercatat dalam Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) modul sosial budaya serta Pendidikan (MSBP) tahun 2018, melibatkan beberapa faktor : Akses terhadap bacaan yang masih kurang, koleksi, kesadaran orang tua dan penggunaan gawai.

## **2. Pengertian Rumah Baca**

Berkembangnya gerakan Taman Bacaan Masyarakat membuat istilah itu sendiri semakin akrab di tengah-tengah masyarakat. Taman Bacaan Masyarakat diinisiasi oleh masyarakat dengannama yang sangat beragam seperti Taman Baca, Pojok Baca, Ruang Baca, Ruang Belajar, Taman Pintar, Rumah Pintar, Rumah Kreatif, hingga Komunitas Literasi. Rumah baca merupakan bagian dari Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dan berfungsi sebagai fasilitas umum yang sengaja disediakan guna mempromosikan kecenderungan, kebiasaan, serta budaya membaca, sesuai dengan Undang-Undang No. 43 tentang Perpustakaan, 2007.

Rumah baca merupakan salah satu bentuk dari Taman Bacaan Masyarakat. Selain Itu Rumah Baca atau Taman Baca hadir sebagai tempat baca dengan suasana yang sederhana dan terbuka bagi siapa saja yang ingin memanfaatkannya. Dengan kata lain Rumah Baca merupakan sarana bagi masyarakat untuk mendapatkan akses memperoleh informasi.

Sedangkan menurut Kemendikbud dalam Petunjuk Teknis Pengajuan dan Pengelolaan Taman Baca atau Rumah Baca tahun 2012 menyatakan bahwa taman baca atau rumah baca adalah suatu lembaga yang membantu membudayakan gemar membaca pada lingkungan masyarakat dan memberikan layanan berupa: buku pelajaran, komik, tabloid, koran, dan bahan multimedia lainnya, yang dilengkapi dengan ruangan membaca, diskusi, bedah buku, menulis, dan kegiatan literasi lainnya, dan didukung oleh pengelola yang berperan sebagai fasilitator.

## **3. Peran Rumah Baca**

Soekanto mendefinisikan peran sebagai suatu proses dinamis yang dihubungkan dengan status atau kedudukan seseorang. Seseorang menjalankan suatu peran ketika ia memenuhi tanggung jawab dan hak-hak yang melekat pada kedudukan yang dimilikinya. Menurut KBBI, peran dijelaskan selayaknya aktivitas yang dilakukan oleh seseorang pada suatu kejadian. Menurut Wiji Suwarno, peran diartikan sebagai kedudukan, posisi, dan lokasi di mana seseorang beroperasi. Jika dikaitkan dengan rumah baca, peran rumah baca menjadi sangat penting dalam mendukung upaya pembentukan budaya literasi di tengah-tengah masyarakat.

Istilah "peran" dalam konteks ini merujuk pada kedudukan atau posisi rumah baca, dan pertanyaannya adalah sejauh mana rumah baca dianggap penting, strategis, berdampak, ataupun hanya seperti pelengkap. Jika melihat konsep dasarnya selayaknya pusat informasi, bisa disimpulkan bahwasanya rumah baca mempunyai peran yang strategis dalam masyarakat.

Menurut Sutarno peran dapat dijalankan rumah baca masyarakat antara lain :

- Berperan sebagai sumber informasi dalam pendidikan, penelitian, observasi, dan pelestarian khasanah budaya bangsa serta tempat rekreasi sehat, murah, dan bermanfaat.

- Berperan menjadi media atau jembatan yang berfungsi menghubungkan antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkandung di dalam koleksi yang dimiliki.
- Berperan sebagai sarana untuk menjalin dan mengembangkan komunikasi antar sesama pemakai, dan antara penyelenggara taman bacaan masyarakat dengan masyarakat lainnya
- Berperan sebagai lembaga untuk membangun minat baca, kegemaran membaca, kebiasaan membaca, dan budaya membaca, melalui penyedia berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- Berperan aktif sebagai fasilitator, mediator, serta motivator bagi individu yang ingin mencari, memanfaatkan, serta mengembangkan ilmu pengetahuan serta pengalaman
- Berperan layaknya agen perubahan, agen pembangunan, serta agen kebudayaan dalam masyarakat.
- Berperan sebagai lembaga pendidikan nonformal bagi anggota masyarakat dan penunjang rumah baca.
- Petugas taman bacaan masyarakat bisa berperan sebagaimana pembimbing serta menyampaikan konsultasi kepada pengguna, memberikan edukasi kepada pengguna, serta memberikan pemahaman terkait pentingnya taman bacaan masyarakat bagi masyarakat umum
- Mengumpulkan serta merawat koleksi bahan pustaka supaya tetap pada keadaan baik
- Berperan sebagai ukuran (baramotor) atas kemajuan masyarakat dilihat dari intensitas kunjungan dan pemakaiannya.
- Berperan dalam mengurangi dan mencegah kenakalan remaja seperti tawuran, penyalahgunaan obat-obat terlarang, serta tindak indisipliner.

### **C. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini memfokuskan pada peran Rumah Baca Kakita dalam mendukung budaya literasi masyarakat Kelurahan Simpang IV Sipin tahun 2023. Pendekatan yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, yakni suatu metode penelitian yang memperoleh data deskriptif berupa ucapan ataupun tulisan, serta perilaku yang bisa diamati dari subjek penelitian itu sendiri. Jenis penelitian kualitatif ini tidak melibatkan prosedur statistik atau penghitungan formal lainnya dalam mendapatkan temuan-temuannya.

Teknik yang diterapkan yakni memakai teknik Purposive Sampling, suatu pendekatan dalam pengambilan sampel sumber data dengan mempertimbangkan faktor tertentu. Data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan menggunakan purposive sampling. Analisis data yang dipakai ialah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan lalu dilakukanlah triangulasi data yakni pemeriksaan kebasahan data dengan cara membandingkan data tersebut dengan data lainnya.

### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Kondisi Budaya Literasi Masyarakat Kelurahan Simpang IV Sipin Tahun 2023**

Budaya literasi juga erat kaitannya dengan pola pembelajaran di sekolah, ketersediaan bahan bacaan di perpustakaan dan peran komunitas-komunitas yang aktif dalam literasi. Budaya Literasi di Kota Jambi dianggap rendah, terutama dalam aspek membaca dan keberadaan komunitas literasi.

##### **a. Komunitas Literasi**

Komunitas literasi merupakan sebuah inisiatif gerakan yang bertujuan mewujudkan ekosistem literasi dalam masyarakat melalui kegiatan-kegiatan sukarela. Berdasarkan data tahun 2018, nilai budaya literasi jambi di angka 55 dengan target tahun 2024 terjadi peningkatan yaitu pada angka 74. Berdasarkan hasil wawancara diatas yang telah saya lakukan, komunitas literasi perlu terus berinovasi, membuka lebar kolaborasi dengan pemangku kepentingan lainnya, seperti pemerintah, sekolah, perpustakaan, dan organisasi non-pemerintah, serta menggunakan teknologi sebagai alat untuk memperluas akses dan keterlibatan.

#### **b. Literasi Membaca**

Kemampuan membaca merupakan pondasi yang esensial untuk meraih pemahaman di berbagai bidang studi. Angka melek huruf Jambi menunjukkan peningkatan walaupun kenaikannya tidak terlalu tinggi yaitu meningkat 0,18 persen dari sebelumnya 98,01 persen (2016) dan sekarang menjadi 98,19 persen. Dari hasil wawancara diatas bahwa budaya literasi di Kota Jambi tahun 2023 masih terbilang rendah, oleh karena itu untuk meningkatkannya diperlukan gerakan dari perpustakaan dan komunitas pegiat literasi agar berjalan bersama untuk mendukung budaya literasi masyarakat di Kota Jambi.

### **2. Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Budaya Literasi Masyarakat Kelurahan Simpang IV Sipin**

Beberapa faktor penyebab dari rendahnya budaya literasi masyarakat di Kota Jambi. Faktor penyebabnya yaitu kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, kesadaran orang tua, konsistensi sumber daya manusia, serta akses terhadap bacaan.

#### **a. Kemajuan Teknologi Informaasi dan Komunikasi**

Kemajuan teknologi yang memungkinkan akses informasi dengan cepat, budaya literasi dapat diterapkan secara luas oleh masyarakat, kapanpun dan di manapun. Namun, beberapa individu belum optimal dalam memanfaatkan teknologi ini. Berdasarkan hasil wawancara diatas yang telah saya lakukan, pengaruh teknologi saat ini sangat berdampak besar dalam meningkatkan budaya literasi masyarakat Kelurahan Simpang IV Sipin. Hal ini dikarenakan saat ini banyak informasi yang beredar, serta banyak masyarakat yang tidak bijak dalam memanfaatkan informasi yang ada. Teknologi yang berkembang menjadikan masyarakat lebih luas pengetahuannya dan menjadi lebih aktif dalam kegiatan literasi.

#### **b. Kesadaran Orang Tua**

Membaca itu sangat penting bahkan sedari anak anak namun belum tumbuh kesadaran orang tua akan pentingnya membaca sejak dini. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, kesadaran orang tua terhadap pentingnya literasi dan kebutuhan untuk memupuk minat literasi anak membentuk dasar keterlibatan yang dilakukan oleh orang tua. Orang tua yang memiliki pemahaman ini cenderung menyediakan fasilitas untuk menunjang aktivitas membaca dan menjadikan anak dapat memperluas wawasan dan pondasi untuk masa depan.

#### **c. Sumber Daya Manusia**

Salah satu faktor berjalannya kegiatan pada rumah baca adalah adanya sumber daya manusia. Sumber daya manusia terdiri dari pendiri, relawan, dan pengunjung atau penerima

manfaat. Berdasarkan hasil wawancara diatas yang telah saya lakukan, sumber daya manusia dalam hal relawan pada Rumah Baca Kakita masih memerlukan tenaga lebih. Menurut observasi pada Rumah Baca Kakita sudah melakukan dengan cara penambahan pada jumlah relawan, namun pendaftar yang diterima masih belum cukup.

#### **d. Akses Terhadap Bacaan**

Perpustakaan daerah yang lengkap biasanya berada di ibukota kabupaten/kota, sehingga sangat sulit untuk masyarakat yang pendalaman untuk menjangkanya. Sedangkan perpustakaan yang ada di sekolah-sekolah pun masih minim koleksi. Pendapat penulis senada dengan pernyataan dari hasil wawancara yaitu perlu adanya solusi dari pemerintah terhadap akses bahan bacaan dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat.

### **3. Peran Rumah Baca Kakita dalam Mendukung Budaya Literasi Masyarakat Kelurahan Simpang IV Sipin**

Rumah Baca Kakita berperan aktif dalam memajukan budaya literasi di masyarakat dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas literasi di komunitas. Berikut kontribusi Rumah Baca Kakita sebagai berikut.

#### **a. Peran Sebagai Tempat Informasi**

Rumah baca dapat dianggap sebagai salah satu jenis dari Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Dalam konteks ini, rumah baca dapat didefinisikan sebagai bentuk layanan pendidikan nonformal yang menyediakan beragam sumber informasi bagi masyarakat. Dengan kata lain, rumah baca memberikan peluang akses informasi kepada seluruh lapisan masyarakat. Berdasarkan pengamatan yang dilangsungkan oleh peneliti terhadap Rumah Baca Kakita sebagaimana pusat informasi, terlihat bahwa rumah baca ini selalu berupaya guna memberikan layanan informasi yang optimal. Upaya ini terlihat dari dedikasi keras pengelolanya dalam mendapatkan bahan bacaan berkualitas tinggi. Pendiri Rumah Baca Kakita dan relawan lainnya secara aktif mendorong minat anak-anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang bermanfaat.

#### **b. Peran Sebagai Sarana Komunikasi**

Interaksi dengan masyarakat memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan partisipasi anak-anak dan membuat relawan lebih proaktif serta peduli terhadap lingkungan sekitar dengan membangun modal sosial. Fokus utamanya adalah membina interaksi yang aktif dengan anak-anak agar terbiasa berbagi pengalaman membaca di hadapan teman-teman mereka. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, Rumah Baca Kakita telah berhasil membina dan memperluas komunikasi antara pengguna dan penyelenggara taman bacaan masyarakat. Kegiatan berkelompok dianggap sebagai metode efektif untuk mempererat hubungan antar anak-anak. Dalam kelompok, penting untuk membangun saling penghargaan saat memberikan pendapat, serta menghormati rekan yang sedang berbicara.

#### **c. Peran dalam Membangun Minat Baca**

Rumah baca mempunyai peran sebagaimana lembaga yang membangun minat baca, kegemaran membaca, kebiasaan membaca, serta budaya membaca. Rumah baca Kakita

dari awal berdiri hingga saat ini mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan pengelola rumah baca melakukan berbagai cara untuk mendapatkan koleksi yang sesuai dengan perubahan dan perkembangan kebutuhan pemakai. Rumah baca Kakita melakukan berbagai upaya untuk membangun minat baca seperti memberikan bintang terhadap anak yang rajin membaca kemudian bintang tersebut dapat ditukarkan menjadi buku, serta alat tulis lainnya sebagai penambah wawasan bagi anak-anak serta semangat dalam membaca.

#### **d. Peran Sebagai Fasilitator**

Pendiri Rumah Baca Kakita dan relawan-relawan lainnya aktif mendorong minat anak-anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang memberikan manfaat. Fasilitas yang dimiliki oleh Rumah baca masyarakat juga mempengaruhi minat, kepuasan, dan kenyamanan bagi para pemustaka. Berdasarkan observasi yang saya lakukan dilapangan, terdapat fasilitas yang digunakan untuk tempat membaca dan tempat untuk melakukan kegiatan bermain anak-anak atau eksperimen.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, Rumah Baca Kakita secara aktif berfungsi sebagai pemberi fasilitas, perantara, dan penyemangat bagi masyarakat yang tertarik untuk mencari, memanfaatkan, serta mengembangkan pengetahuan dan pengalaman mereka. Seperti pada salah satu kegiatan Kreasi Kakita membuat prakarya dari kardus Rumah baca Kakita memfasilitasi dengan menyiapkan kardus bekas, lem, gunting, dan peralatan lainnya.

#### **e. Peran Sebagai Agen Kebudayaan**

Rumah Baca Kakita berupaya untuk menjaga dan memelihara budaya yang merupakan bagian integral dari masyarakat Kelurahan Simpang IV Sipin. Penulis mengapresiasi peran Rumah Baca Kakita sebagai agen perubahan dan pengembangan budaya, yang terlihat dari beragam kegiatan yang bertujuan memperkenalkan nilai-nilai budaya kepada anak-anak. Kegiatan-kegiatan tersebut mencakup tradisi Gambangan, menyanyikan lagu daerah, pertandingan pantun, eksplorasi permainan tradisional, membaca koleksi yang berkaitan dengan adat dan kebudayaan, serta berbagai kegiatan lainnya.

#### **f. Peran Sebagai Pendidikan**

Rumah Baca Kakita memiliki fokus pada peningkatan kemampuan masyarakat, termasuk pemustaka dan relawan, dalam mendukung suksesnya program-program yang telah dijadwalkan. Berdasarkan hasil wawancara, Rumah Baca Kakita berkomitmen guna mendidik anak-anak sehingga mereka menjadi pembelajar seumur hidup. Fokusnya adalah menanamkan budaya literasi baca, dengan harapan pemustaka dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis, disiplin, berilmu, serta memiliki karakter positif.

#### **g. Peran Sebagai Pembimbing**

Rumah Baca Masyarakat memiliki fungsi sebagai panduan atau pembimbing dalam hal pembentukan karakter dan moral masyarakat. Hal ini dilakukan melalui penyediaan berbagai jenis bahan bacaan, termasuk buku-buku agama, psikologi, otobiografi, dan koleksi lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, terlihat bahwa Rumah Baca Kakita aktif dalam memberikan panduan dan nasihat terkait perilaku anak-anak. Mereka tidak hanya memberikan bimbingan jika ada kesalahan dalam perilaku, tetapi juga

berupaya untuk mengajarkan pemahaman tentang pentingnya sopan santun kepada teman dan lingkungan sekitar.

#### **h. Menghimpun dan Melestarikan Koleksi**

Pemeliharaan bahan pustaka tidak hanya mencakup aspek fisik, melainkan juga kontennya berupa informasi yang terdapat di dalamnya. Peran Rumah Baca Kakita dalam mengumpulkan dan melestarikan koleksi bahan pustaka agar tetap dalam kondisi baik menjadi fokus utama. Dari wawancara diatas yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa Rumah baca Kakita dalam menghimpun dan melestarikan koleksi masih perlu diperhatikan lagi. Hal ini karena kurangnya tenaga relawan sehingga membuat aktivitas pelestarian koleksi terhambat. Tujuannya adalah untuk tetap menjaga informasi yang ada didalamnya, dan menjaga informasi buku berarti menjaga kecerdasan para pengguna yang membutuhkan informasi yang ada didalamnya.

### **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan diatas tentang Peran Rumah Baca Kakita dalam Mendukung Budaya Literasi Masyarakat Kelurahan Simpang IV Sipin Tahun 2023 maka dapat diambil beberapa hasil kesimpulan, diantaranya:

1. Kondisi budaya literasi di Kota Jambi masih dikategorikan rendah, dari hasil penelitian penulis menemukan bahwa anak-anak memiliki keterbatasan dalam akses buku dan literasi. Oleh karena itu diperlukan sinergi antara instansi dan pegiat atau komunitas literasi
2. Terdapat beberapa faktor penyebab rendahnya budaya literasi masyarakat Kelurahan Simpang IV Sipin tahun 2023 yaitu, kesadaran dari orang tua dan pemimpin daerah yang masih kurang terhadap pentingnya literasi dilihat dari beberapa anak rumah baca yang masih kesulitan dalam membaca ataupun menulis, serta penggunaan gawai atau handphone yang berlebihan seperti bermain game ataupun sosial media yang harusnya bisa dimanfaatkan menjadi kegiatan yang lebih positif seperti membaca e-book.
3. Peran Rumah Baca Kakita dalam mendukung budaya literasi masyarakat Kelurahan Simpang IV Sipin dikategorikan baik. Hal ini dilihat dengan peran-perannya, antara lain:
  - a) Sebagai media informasi, yang dilakukan Rumah Baca Kakita yakni melakukan kegiatan layanan baca buku gratis, serta kunjungan ke tempat wisata eko-eduliterasi.
  - b) Sebagai media komunikasi, rumah baca melakukan beberapa kegiatan seperti menceritakan kembali buku yang telah dibaca, membuat kelompok dalam belajar dan bermain edukasi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan pengguna dengan relawan supaya lebih aktif dan peduli dengan lingkungan sekitar.
  - c) Sebagai lembaga untuk membangun minat baca, Rumah Baca Kakita berupaya dengan cara membuat tantangan kepada anak-anak sehingga dampaknya nanti yang diharapkan adalah kegiatan membaca menjadi kebiasaan.
  - d) Sebagai fasilitator, Rumah Baca menyediakan tempat belajar yang nyaman, kemudian rumah baca juga memfasilitasi anak-anak yang ingin berkegiatan diluar rumah baca seperti kegiatan membuat dirumah produksi batik.

- e) Sebagai agen kebudayaan, rumah baca berusaha untuk melestarikan budaya yang melekat pada masyarakat Kelurahan Simpang IV Sipin . Cara mengenkannya melalui seperti tradisi Gambangan, pameran budaya, pertunjukan teater atau film, serta lagu daerah ataupun lagu nasional.
- f) Sebagai media pendidikan, Rumah Baca Kakita menggalakan berbagai kegiatan seperti layanan membaca buku gratis, club sains cilik, wisata ekoeduliterasi, calistung, dan kreasi kakita. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap hari minggu, agar anak-anak tidak bosan. Selain itu para relawan juga dilatih untuk memiliki beberapa keterampilan yaitu komunikasi, menulis, fasilitator lapangan dan fotografer
- g) Sebagai pembimbing, rumah baca aktif dalam membimbing dan memberikan nasehat jika terdapat sesuatu yang salah terhadap prilaku anak ataupun konsultasi kepada pengguna mengenai kegiatan literasi seperti membuat prakarya rumah dari kardus, ecoprint, atau eksperimen sains.
- h) Melestarikan koleksi, rumah baca dalam kegiatan pemeliharaan bahan pustaka perlu diperhatikan. Kurangnya tenaga relawan yang menyebabkan kegiatan ini terhambat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pengelola web kemendikbud. Kemendikbudristek dan Komisi X DPR RI Berkolaborasi Membina Literasi pada Generasi Muda.
- Indriyani, Isti. 2017. Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Berbasis Kekeluargaan Dan Dampaknya Terhadap Kemajuan Literasi Masyarakat. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Semarang
- Jannah, Istiqomatul Riska dan Andi Khaerun Nisa. 2023. ” Peranan Rumah Baca dalam Meningkatkan Budaya Literasi pada Anak Usia Sekolah Dasar di Kota Genteng”. Literatify: Trends in Library Developments. Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2022. Pedoman Pengembangan Budaya Baca : Perintisan dan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Mustangin. 2018. “Peningkatan Minat Baca Dan Kemampuan Berbahasa Imgris Anak Di Rumah Baca Bandung.” Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran. Juli 2018. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Putra, jumardi. 2023. ”Festival Literasi Jambi: Dari Militansi Ke Retrospeksi.” Jamberita.com
- Rahmany, Umy. 2005.”Pusat Kebudayaan Melayu di Pontianak.” Pontianak: Universitas Islam Indonesia.
- Soekanto, Soerjono dan Budi Sulistyowati (Ed). 2017. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sutarno. 2006. Manajemen Perpustakaan : Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Sagung Seto.
- Suliswiyadi. 2015.
- Tanjung Sari Kecamatan Jambi Timur”. Desember 2021. Vol.5 Nomor 2. Hal.69 Baitul’Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi.

- Wafa, Muhammad. 2023. " Peran dan Tantangan Komunitas Literasi di Era Perubahan." Sohib Indonesia baik
- Wahyu Indri Astuti, Muhammad Rum dan Syamsuddin. 2021. " Manifestasi Budaya Literasi dalam Kegiatan Perpustakaan Masyarakat Studi pada Perpustakaan Omah Sinau Kelurahan
- Wiji Suwarno. 2009. Psikologi Perpustakaan: Vol.18. Sagung Seto.